

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Indonesia banyak menyimpan kekayaan alam yang patut kita syukuri. Tidak hanya dalam ruang lingkup sumber daya alam, namun Indonesia juga mampu memperlihatkan keindahannya dalam bentuk kehidupan sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti hubungan masyarakat dengan Tuhan Yang Esa, masyarakat dengan alam dan juga hubungan masyarakat dengan masyarakat lain. Bangsa Indonesia dikenal dengan warga negaranya yang ramah dan santun. Banyak kalangan lain yang mengatakan bahwa Indonesia sangat kaya dalam beberapa hal, seperti keindahan alam, kerukunan, budaya, agama dan kehidupan sosial lainnya. Bentuk solidaritas dan kerukunan serta semangat kerja sama masih tertanam kuat dalam jiwa penduduk negeri ini. Contoh lain yang dapat diambil adalah bentuk kerja sama dalam hal gotong royong masih tetap terjalin sampai saat ini. Terutama bagi masyarakat yang masih memegang erat tali persaudaraan antar sesama manusia. Semangat ini dapat kita lihat pada masyarakat desa Ngemplakrejo sebagai salah satu wilayah masyarakat pesisir.

Salah satu kebudayaan masyarakat pesisir adalah budaya petik laut. Budaya ini erat sekali kaitannya dengan sistem religius. Hal ini terlihat dari kepercayaan masyarakat atas hasil tangkapan dan perlindungan dari Tuhan YME untuk memberikan keselamatan dan hasil tangkapan yang melimpah. Di daerah lain petik laut juga dikenal dengan budaya Larung. Budaya ini sudah ada sejak zaman dahulu dan masih tetap terjaga sampai saat ini. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah antara lain : untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat di sekitar lokasi upacara petik laut, mengetahui sejarah

dan prosesi upacara tradisional petik laut dan untuk mengetahui hubungan dan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam upacara petik laut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (deskriptif kualitatif) dengan sumber data meliputi : data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 58 responden. Alat analisis untuk relasi gender dilakukan dengan menggunakan analisis Harvard. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang gender pada masyarakat desa Ngemplakrejo secara umum menggambarkan bahwa tugas utama istri adalah mengurus rumah tangga, tetapi boleh membantu suami dalam mencari nafkah keluarga, sedangkan tanggung jawab mencari nafkah utama tetap merupakan tugas suami. Pengambilan keputusan yang menyangkut aktivitas publik dan domestik dalam keluarga nelayan tidak mengikuti pola tertentu secara khusus terpusat pada suami atau istri, tetapi memiliki pola yang menyebar antara suami dan istri. Pembagian kerja yang berkaitan dengan aktivitas publik menyebar antara suami dan isteri. Sedangkan pembagian kerja yang menyangkut aktivitas domestik lebih banyak dilakukan oleh isteri.

Petik laut yang dikenal sebagai budaya masyarakat pesisir sudah ada sejak zaman dahulu. Budaya tersebut merupakan warisan dari nenek moyang yang patut dijaga dan dilestarikan. Memasuki zaman yang semakin canggih (modern), tradisi petik laut mengalami sedikit pergeseran makna dan arti, walaupun secara garis besar perayaan tersebut merupakan wujud syukur kepada

Allah SWT. Namun, terdapat beberapa ketentuan yang mengalami perubahan. Saat ini petik laut lebih dikenal sebagai pesta rakyat. Dilihat dari jadwal pelaksanaannya, banyaknya pertunjukan hiburan, besarnya jumlah dana yang dikeluarkan, serta rangkaian acara yang dinilai lebih meriah dari tahun-tahun sebelumnya membuat acara ini selalu ditunggu oleh masyarakat pesisir. Perayaan ini juga dijadikan kesempatan bagi masyarakat untuk bersilaturahmi dan sebagai acara hiburan rekreasi keluarga.

Kegiatan masyarakat dalam perayaan petik laut sangat beragam, terdapat beberapa peran laki-laki dan perempuan dalam menyambut perayaan ini. Masing-masing peran dan tugas dari setiap warga sudah diatur oleh panitia dan sudah disusun sedemikian rupa demi kelancaran acara tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat di luar tugas kepanitiaan. Salah satunya adalah dengan menghias dan mengecat perahu masing-masing. Selain menghias perahu yang dilakukan oleh kaum laki-laki, terdapat pula kegiatan bagian konsumsi yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan. Secara relasi gender, perempuan memiliki kesempatan yang lebih besar dari pada laki-laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih banyak mengetahui cara memasak dan lebih berpengalaman. Kegiatan perayaan petik laut memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dampak positif yang dapat diambil dari perayaan ini adalah masyarakat dapat berdagang selama perayaan upacara petik laut, seperti berdagang makanan, minuman, mainan anak-anak ataupun asesoris lainnya. Pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hari-hari biasa. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung dan masyarakat yang ikut terlibat dalam perayaan tersebut.

Perempuan memiliki kesempatan yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga saat acara petik laut, bahkan sebelum perayaan petik laut perempuan sudah berdaya dan mampu menambah

pendapatan rumah-tangga melalui berdagang. Hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki variasi kesempatan usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Dari observasi dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya relasi gender pada masyarakat pesisir Desa Ngemplakrejo dalam ranah publik dan ranah domestik. Hubungan dan keterlibatan laki-laki dan perempuan tersebut ditandai oleh adanya pembagian kerja secara seksual pada ranah publik dan ranah domestik. Pada masyarakat pesisir Desa Ngemplakrejo, laki-laki (suami) ditempatkan lebih dominan pada ranah publik, sedangkan perempuan (isteri) pada ranah domestik. Salah satu contohnya adalah adanya perbedaan pembagian kerja dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi dan informasi mengenai perayaan petik laut melalui website Pemerintah Kota Pasuruan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luar Kota Pasuruan bahkan manca negara. Membuat suatu program, yaitu bersamaan dengan pelarungan sesaji, pemerintah maupun warga masyarakat dapat menanam mangrove serta melepas benih-benih ikan dan biota laut lain untuk menjaga kelestarian dan ekosistem laut.
2. Bagi Masyarakat, sebagai generasi muda masyarakat harus tetap bisa menjaga dan melestarikan tradisi petik laut dan hendaknya dibuatkan dokumentasi mengenai prosesi perayaan petik laut tersebut agar bertambahnya pengetahuan masyarakat secara luas. Peran tokoh agama Islam di masyarakat untuk dapat memberikan arahan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kepercayaan terhadap larung sesaji dalam petik laut yang diyakini menambah hasil tangkapan adalah salah dan keluar dari ajaran syariat agama Islam.

3. Bagi Akademisi, meningkatkan informasi dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perubahan dan perkembangan dalam tradisi petik laut untuk tahun-tahun berikutnya.